

Bagaimana Israel Mencuri Persenjataan Nuklirnya dan Bagaimana Amerika Serikat Membantu Menutupinya

Kemunculan Israel sebagai negara bersenjata nuklir bukanlah kemenangan inovasi ilmiah, melainkan tindakan pencurian yang terencana—khususnya, pengalihan 100–300 kg uranium kaya tingkat tinggi (HEU) berkualitas senjata dari Amerika Serikat pada tahun 1960-an. Kasus NUMEC dikenal sebagai kasus pencurian nuklir paling mencolok dalam sejarah. Seperti serangan tahun 1967 terhadap **USS Liberty**, di mana bukti jelas menunjukkan bahwa Israel sengaja menyerang kapal mata-mata Amerika, pencurian bahan nuklir Amerika telah terkubur di bawah lapisan penyangkalan strategis, tekanan politik, dan kekebalan diplomatik.

Esai ini mengungkap bagaimana Israel mencuri uranium yang memicu persenjataan nuklirnya, bagaimana bahan tersebut diselundupkan tanpa terdeteksi, dan bagaimana Israel terus berbohong tentang status nuklirnya—didukung oleh keterlibatan Amerika Serikat dan doktrin kebijakan luar negeri yang mengutamakan diam daripada akuntabilitas.

Kasus NUMEC: Uranium Amerika, Bom Israel

Kasus **Nuclear Materials and Equipment Corporation (NUMEC)** di Apollo, Pennsylvania, telah lama disebut sebagai asal mula program senjata nuklir Israel. Antara tahun 1957 dan pertengahan 1970-an, antara 200 hingga 600 pon (90–270 kg) HEU hilang dari fasilitas tersebut. Presiden NUMEC, **Zalman Shapiro**, memiliki hubungan dekat dengan intelijen Israel. Pada tahun 1968, agen Israel, termasuk **Rafi Eitan**—yang kemudian dikenal karena mengelola operasi spionase Jonathan Pollard—mengunjungi NUMEC. Eitan, yang saat itu telah memiliki pengetahuan tentang desain senjata nuklir Amerika, berada dalam posisi sempurna untuk mengkoordinasikan transfer uranium.

Penilaian CIA yang telah dideklasifikasi dan laporan GAO tahun 2010 mengkonfirmasi hilangnya bahan tersebut, sangat menunjukkan bahwa bahan itu berakhir di reaktor **Dimona** Israel, tempat di mana program senjata negara itu dimulai. Pada tahun 1967, Israel memiliki setidaknya dua senjata nuklir yang siap dikirim, digunakan untuk mencegah intervensi Arab selama Perang Enam Hari. Tidak ada dari ini yang mungkin terjadi tanpa uranium Amerika—dicuri di depan mata semua orang.

Penyelundupan Uranium: Fisika Kejahatan Sempurna

Penyelundupan HEU pada tahun 1960-an dan 1970-an jauh lebih mudah daripada yang dibayangkan kebanyakan orang. Uranium-235 memancarkan tingkat radiasi gamma yang

sangat rendah karena masa paruhnya yang panjang (~704 juta tahun). Sampel 20 kg HEU, jika diangkut sebagai uranium dioksida (UO₂), menghasilkan sekitar **1,49 × 10⁷ Bq** aktivitas gamma—tidak signifikan dibandingkan dengan radiasi latar belakang jika dilindungi dengan benar.

Menggunakan hukum atenuasi eksponensial:

- $I/I_0 = e^{(-\mu x)}$ dengan $\mu \approx 1,64 \text{ cm}^{-1}$ dan $x = 18,2 \text{ cm}$ menghasilkan faktor atenuasi $\sim 10^{-13}$.
- Ini mengurangi $1,49 \times 10^7 \text{ Bq}$ menjadi **~1,49 Bq efektif**.
- Pada jarak 10 cm, laju dosis radiasi adalah $\sim 0,00001 \text{ } \mu\text{Sv/jam}$ —hanya **3,65% dari dosis latar belakang alami** ($\sim 0,000274 \text{ mSv/jam}$).

Dengan kata lain, seorang kurir bisa terbang dari New York ke Tel Aviv dengan 20 kg dalam koper tanpa pernah memicu alarm—terutama di era tanpa **detektor radiasi** dan sedikit pengawasan kargo. Pengiriman maritim atau tas diplomatik bahkan lebih sulit dideteksi. Beberapa pengiriman kecil dapat dengan mudah mengangkut seluruh jumlah yang dicuri selama beberapa bulan.

Ambiguitas yang Disengaja: Kebijakan Penipuan

Israel tidak pernah mengakui memiliki senjata nuklir, melainkan mematuhi kebijakan “**ambiguitas yang disengaja**”. Ini bukan ketidakjelasan strategis; ini adalah pengelakan yang terencana.

Amandemen Symington (22 U.S.C. § 2799aa-1) melarang bantuan luar negeri AS kepada negara mana pun yang memperdagangkan teknologi senjata nuklir di luar Perjanjian Non-Proliferasi (NPT). Israel bukan penandatangan. Secara teori, ini seharusnya membuat Israel tidak memenuhi syarat untuk bantuan militer AS. Dalam praktiknya, Israel menerima **3,8 miliar dolar per tahun** dalam bantuan AS—dengan persyaratan hukum dilewati melalui pembebasan presiden berturut-turut atas dasar “keamanan nasional”.

Seperti halnya pemerintah AS **mengklasifikasikan serangan USS Liberty**—meskipun transkrip NSA dan laporan para penyintas membuktikan bahwa serangan itu disengaja—badan-badan AS pada tahun 1970-an menekan penyelidikan terhadap NUMEC. **Komisi Energi Atom, FBI, dan CIA** semuanya dipaksa untuk meremehkan keterlibatan Israel. Eitan terus menduduki posisi senior dalam intelijen Israel, tidak pernah diinterogasi oleh otoritas AS.

USS Liberty dan NUMEC: Kasus Paralel Kekebalan

Pada 8 Juni 1967, selama Perang Enam Hari, jet tempur dan kapal torpedo Israel menyerang **USS Liberty**, kapal intelijen Amerika yang jelas ditandai di perairan internasional. Tiga puluh empat orang Amerika tewas. Para penyintas, komunikasi yang disadap, dan laporan pasca-aksi mengkonfirmasi bahwa Israel tahu mereka menyerang kapal Amerika. Namun, untuk menjaga aliansi AS-Israel, insiden itu **dinyatakan sebagai “kecelakaan tragis”** dan dengan cepat dikubur.

NUMEC mengikuti pola yang sama: bukti tidak langsung yang jelas, penyangkalan dari Israel, diam dari pemerintah AS, dan tidak ada akuntabilitas. Dalam kedua kasus, kebenaran dikorbankan demi “kemitraan strategis”.

Penyangkalan dan Dampak Global

Penolakan Israel untuk mengakui persenjataan nuklirnya memiliki konsekuensi luas. Ini mengacaukan stabilitas Timur Tengah dengan mendorong musuh seperti **Iran** untuk mencari pencegah mereka sendiri. Ini juga memungkinkan Israel untuk **mendikte kebijakan non-proliferasi** sambil beroperasi sepenuhnya di luar kerangka NPT.

Selain itu, kritik terhadap kebijakan nuklir Israel sering kali ditolak sebagai antisemitik berdasarkan **definisi IHRA**, yang membungkam penyelidikan sah dan pelaporan pelanggaran. Hasilnya adalah negara bersenjata nuklir yang beroperasi tanpa inspeksi, tanpa akuntabilitas, dan dengan kekebalan diplomatik penuh.

Kesimpulan: Kejahatan yang Tidak Dihukum yang Membentuk Wilayah

Per 1 Juli 2025, pencurian uranium Amerika dan penutupan **kasus NUMEC** tetap belum terselesaikan. Begitu pula serangan terhadap **USS Liberty**. Keduanya mencerminkan kebenaran yang lebih dalam: ketika tindakan Israel bertentangan dengan hukum atau nilai-nilai Amerika, Washington sering memilih diam daripada keadilan.

Pencurian uranium tidak hanya memungkinkan—itu dilaksanakan dan diabaikan. Radiasinya terlalu lemah untuk dideteksi, biaya politik dari konfrontasi terlalu tinggi. Israel membangun persenjataan rahasia dengan bahan curian, dan dunia—khususnya Amerika Serikat—memilih untuk memalingkan muka.

Ke diaman ini bukan hanya keterlibatan. Ini adalah kebijakan.